

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Minat adalah suatu perasaan ketertarikan seseorang terhadap sesuatu di luar dirinya yang muncul secara spontan dan disertai dengan semangat atau antusiasme dalam melakukan aktivitas tertentu. Dari perasaan ketertarikan ini, individu dapat terdorong untuk melakukan sesuatu terhadap objek tersebut, seperti menunjukkan perhatian, ingin mempelajari lebih dalam, atau terlibat dalam objek itu. Beberapa komponen yang berhubungan dengan minat meliputi: daya tarik, perhatian, dan aktivitas.¹

Minat merupakan salah satu faktor psikologis yang berperan penting dalam mendorong individu untuk terlibat dalam berbagai kegiatan guna mencapai tujuan yang diinginkan. Minat muncul Ketika seseorang merasa ketertarikan terhadap sesuatu yang dianggapnya penting dan mampu memenuhi kebutuhannya yang mereka harapkan. Dengan adanya minat ini, individu tersebut cenderung berusaha belajar dan mendalami hal-hal yang sesuai dengan minatnya.² Yang dimaksud dengan minat disini adalah ketertarikan santri dalam mempelajari pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren.

¹ Yuliawan e, sofyan a, ilham, "Minat Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK Di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur", *jurnal cerdas sifa Pendidikan* 12, no 2 (2003): 123-133

² Mukhlisotul; A'malia and Sobri Washil, "Rendahnya Minat Santri Terhadap Pembelajaran Kitab Kuning (Studi Kasus Di Pondok Putri Al-Hasiyimiyyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo)," *Ambarsa : Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2024): 35–44, <https://doi.org/10.59106/abs.v4i1.175>.

Pondok pesantren adalah lembaga yang menyelenggarakan pendidikan, baik formal maupun non-formal, yang memiliki peran penting dalam membina, membentuk, dan mencetak generasi bangsa agar mampu bersaing di era modern saat ini. Sebagai salah satu sarana Pendidikan, pondok pesantren juga berfungsi sebagai tempat untuk memperbarui dan meningkatkan ilmu pengetahuan, serta untuk menciptakan santri yang berlahklak mulia.³

Didalam pesantren terdapat lima komponen utama yang ada didalamnya, di antaranya: pertama pondok, sebuah bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal bagi para santri. Kedua masjid, yang menjadi pusat kegiatan pembelajarann. Ketiga, kiai sosok yang berperan sebagai pemimpin, Pembina, dan teladan bagi para santri. Keempat, santri itu sendiri, yaitu mereka yang memilih belajar di pesantren, rela meninggalkan rumah halaman rumah dan mengurangi waktu bermain dengan teman-teman, sambil berharap limpahan berkah dari kiai. Terakhir pembelajaran kitab klasik atau kitab kuning, yang umumnya berwarna kuning.⁴

Pondok pesantren identik dengan kitab kuning dan hafalan Al-Quran. Dalam artikenya berjudul “Tren Menghafal Al-Qur’an makin berkembang,” Afriza Hanifa menejalaskan bahwa eksistensi tahfidz Al-

³ Ar Rasikh Ar Rasikh, “Pembelajaran Kitab Kuning Pada Pondok Pesantren Khusus Al-Halimy Desa Sesela Kabupaten Lombok Barat,” *Jurnal Penelitian Keislaman* 14, no. 1 (2018): 72–86.

⁴ Mahfud Ifendi, “Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Sunan Drajad Banjarwati Lamongan,” *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2021): 85.

Qur'an mulai dikenal sejak era kemerdekaan 1945 dan semakin berkembang dengan adanya musabaqah Tilawatil Qur'an pada tahun 1981, yang memotivasi banyak orang untuk menghafal Al-Qur'an. Saat ini semakin banyak lembaga pendidikan yang mengedepankan kurikulum Tahfidz Al-Qur'an, namun perlu diimbangi dengan pemahaman ayat demi ayat yang dihafalkan oleh santri. Sangat penting bagi pondok pesantren di Indonesia untuk menghasilkan generasi Al-Qur'an yang tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami maknanya.⁵

Pesantren-pesantren di Indonesia saat ini dapat dibedakan berdasarkan fokus kurikulumnya. Sebagai Contoh Pondok Pesantren Tahfidz Al- Qur'an yang menekankan khusus pada hafalan Al- Qur'an. Disisi lain juga terdapat pondok pesantren yang lebih menitik beratkan pada pembelajaran kitab kuning dalam kurikulumnya. Namun ada juga beberapa pesantren yang memadukan kedua pendekatan tersebut, yaitu menghafal Al- Qur'an dan juga ada pembelajaran kitab kuning.⁶ Salah satu pondok pesantren tersebut yaitu Pondok Pesantren Ad-Diin Mangli Kuwarasan.

Pondok Ad-Diin merupakan pondok tahfidz Al-Qur'an yang memadukan dua kurikulum sekaligus, yang dimana santri dituntun untuk bisa menghafal Al-Quran dan juga bisa mempelajari kitab kuning. Berdasarkan wawancara dengan Ustazah Muna Farida selaku pengajar kitab

⁵Nurul Izzah, "Analisis Penggunaan Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Madrasah Aliyah Tahfizhil," *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2022): 175–85.

⁶Nurul Izzah, "Analisis Penggunaan Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Madrasah Aliyah Tahfizhil Aliyah Medan," *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi (TJPT)* 2, no. 1 (2022): 41–47.

kuning, pembelajaran kitab kuning di Pondok Ad-Diin tergolong masih baru. Sebelumnya, Pondok Ad-Diin hanya berfokus pada program hafalan Al-Qur'an. Baru pada tahun 2021, pondok ini mulai menerapkan kurikulum baru yang mencakup pembelajaran kitab kuning. Jika dihitung hingga saat ini, pembelajaran kitab kuning di Pondok Ad-Diin telah berjalan selama kurang lebih empat tahun.

Pembelajaran kitab kuning di pondok Ad-Diin bersifat wajib dan dilakukan setelah sholat asar atau biasa disebut dengan kelas *diniyah*. Kelas ini terdiri dari beberapa jenjang, dimulai dari kelas paling dasar, yaitu kelas *sifir*, hingga jenjang lanjutan seperti kelas *shanawiyah*. Setiap setengah tahunnya, pondok Ad-Diin juga menyelenggarakan ujian atau *imtihan* sebagai bentuk evaluasi untuk mengukur sejauh mana pemahaman santri terhadap kitab yang mereka pelajari. *Imtihan* diselenggarakan guna menentukan kelayakan santri dalam melanjutkan ke kelas berikutnya. Dan pada saat akhir tahun ada pengambilan rapot santri.⁷

Berdasarkan observasi awal pada proses pembelajaran kitab kuning, ditemukan bahwa sebagian santri menunjukkan perilaku yang kurang mencerminkan minat belajar yang optimal. Seperti halnya, beberapa santri datang terlambat ke kelas, bahkan saat pembelajaran berlangsung ada yang tertidur atau berbicara dengan temannya. Selain itu, Ketika guru membacakan dan menjelaskan isi kitab, terdapat santri yang tidak mentatat

⁷ Hasil wawancara dengan ustazah muna selaku guru pembelajaran kitab kuning pada tanggal 30 April 2025

ataupun menulis arti dari bacaan tersebut. Kondisi ini mengidentifikasi bahwa masih terdapat santri yang belum memiliki perhatian dan keterlibatan penuh dalam pembelajaran kitab kuning.⁸

Hasil wawancara pra-penelitian juga menunjukan hal serupa. Seorang santri menyatakan “kadang saya semangat kalau gurunya asik ngajarnya, tetapi kalau tidak ya jadi males”.⁹ Pernyataan ini menegaskan bahwa minat santri tidak hanya dipengaruhi faktor internal, tetapi juga dipengaruhi faktor eksternal seperti guru. Di sisi lain, padatnya jadwal kegiatan santri, mulai dari tahajud dini hari, hafalan, sekolah formal, hingga pembelajaran malam, turut mempengaruhi kondisi jasmani mereka sehingga sering kali merasa lelah ketika mengikuti pembelajaran kitab kuning.

Pada fenomena tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS MINAT SANTRI TERHADAP PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZ AL-QUR’AN AD-DIIN MANGLI KUWARASAN”

B. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu melebar, maka penelitian ini dibatasi pada pokok yang menjadi bahan penelitian dalam penyusunan Proposal ini. Peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu:

⁸ Hasil observasi awal di Pondok Pesantren Al-Qur’an Ad-Din Mangli Kuwarasan pada tanggal 1 Mei 2025

⁹ Wawancara dengan Santri Pondok Ad-Diin, Salwa pada tanggal 1 Mei 2025

1. Penelitian ini hanya dilakukan di Pondok Putri Tahfidz Al-Qur'an Ad-Diin Mangli Kuwarasan
2. Fokus penelitian ini pada minat santri terhadap pembelajaran kitab kuning dan faktor yang mempengaruhi minat santri dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Tahfidz Al-Qur'an Ad-Diin Mangli Kuwarasan

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas maka timbul beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana minat santri terhadap pembelajaran kitab kuning di Pondok Tahfidz Al- Quran Ad-Diin Mangli Kuwarasan?
2. Apa faktor yang mempengaruhi minat santri terhadap pembelajaran kitab kuning di Pondok Tahfidz Al-Quran Ad-Diin Mangli Kuwarasan?

D. Penegasan Istilah

a. Minat

Minat adalah rasa suka dan ketertarikan terhadap sesuatu tanpa ada paksaan, yang dimana seseorang tersebut merasa tertarik dengan sesuatu kegiatan yang dilakukan.

b. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam memberikan bimbingan dan bantuan kepada peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dan juga dampak disekitar juga sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran, ketika peserta didik

merasa nyaman maka pencapaian tujuan pembelajaran akan lebih mudah.

c. Kitab kuning

Kitab kuning merupakan kitab klasik (al kutub al-qadimah) dan tidak ada syakalnya (harokat fathah, kasroh, dhomah) yang biasa disebut sebagai “kitab gundul” dalam pesantren, yang ditulis dalam bahasa arab, melayu, jawa atau bahasa lokal lainnya di Indonesia dengan menggunakan aksara arab. Kitab kuning tidak hanya ditulis oleh ulama-ulama dari Timur Tengah tetapi juga ada ulama yang berasal dari Indonesia.

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis minat santri terhadap pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Tahfidz Al- Qur'an Ad-Diin Mangli Kuwarasan
2. Untuk mendiskripsikan faktor yang mempengaruhi minat santri terhadap pembelajaran kitab kuning di Pondok Tahfidz Al-Qur'an Ad-Diin Mangli Kuwarasan.

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan penelitian diatas maka hasil penelitian ini dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam minat santri

terhadap pembelajaran kitab kuning di pondok Ad-Diin dan hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan bagi peneliti selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan keilmuan khususnya dalam pembelajaran kitab kuning
- b. Bagi pondok, sebagai bahan pertimbangan bagi pondok pesantren takhfiz Al-Qur'an Ad-Diin Mangli untuk meningkatkan minat santri dalam pembelajaran kitab kuning, guna melanjutkan estafet keilmuan para ulama.
- c. Bagi pembaca, penelitian ini dapat memberikan sumbangan sebagai sumber referensi bagi peneliti selanjutnya.